

Prolite – Kabar terbaru dari Dinas Kesehatan Sleman mengguncang kesadaran kita akan risiko kesehatan yang terus mengintai di tengah-tengah musim hujan yang belum berlalu di Indonesia.

Satu kasus kematian yang dicatat akibat penyakit leptospirosis menjadi sorotan serius, memperjelas betapa pentingnya kita memahami penyakit ini.

## **Taukah kamu apa sebenarnya Leptospirosis itu?**



Baca Juga: [E-Book vs Buku Cetak: Di Era Digital 2026, Mana yang Masih Bertahan?](#)

Menurut [silohospitals.com](http://silohospitals.com) Leptospirosis adalah gangguan kesehatan yang disebabkan

oleh infeksi bakteri *Leptospira interrogans*. Ini adalah penyakit zoonosis, yang berarti dapat ditularkan dari hewan ke manusia. Beberapa hewan yang sering menjadi penular leptospirosis adalah tikus, anjing, dan hewan ternak.

Leptospirosis memiliki dua fase utama:

Baca Juga: Psikologi Relasi: Mengapa Kepercayaan Selalu Datang Bersama Risiko?

1. Fase leptospiremia (septisemik): Fase ini terjadi dalam rentang waktu 2-14 hari setelah tubuh terinfeksi. Bakteri *Leptospira* dapat ditemukan dalam darah selama fase ini, sehingga tes darah dapat digunakan untuk mendeteksinya.
2. Fase imun: Pada fase ini, bakteri *Leptospira* telah menyebar ke organ tubuh tertentu, terutama ginjal yang memproduksi urine. Oleh karena itu, diagnosis leptospirosis pada fase ini biasanya dilakukan melalui tes urine.

## Gejala yang Dirasakan



*Ilustrasi demam - royalprogress*

## Waspada Leptospirosis : Kenali Risiko dan 4 Cara Mencegahnya!



Baca Selanjutnya  
Makan Gratis, Program Berbagi Dari Alfamart